

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pelaksanaan kegiatan *Continuing Professional Development* di MAN & MAS di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah dengan enam kali tahapan FGD, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Profesionalisme guru di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah masih menghadapi tantangan yang mempengaruhi kualitas pendidikan, seperti kurangnya perencanaan pembelajaran, penggunaan media inovatif, serta kelemahan dalam penguasaan materi dan evaluasi. Faktor-faktor seperti rendahnya kedisiplinan dan minimnya pelatihan berkelanjutan juga menjadi penghambat. Untuk mengatasinya, kepala madrasah perlu lebih aktif dalam supervisi dan meningkatkan sarana prasarana. Pendekatan holistik yang melibatkan pengembangan kompetensi, motivasi, dan dukungan lingkungan kerja yang kondusif diperlukan agar guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran, yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.
2. Bentuk-bentuk kegiatan peningkatan profesionalisme guru di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah adalah upaya berkelanjutan yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, kepala madrasah, dan guru. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) berperan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian guru, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan infrastruktur. Kolaborasi dalam merancang program pengembangan yang relevan, serta dukungan pemerintah melalui pelatihan dan sertifikasi, memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kualitas pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, sinergi yang kuat antara pengembangan kompetensi guru dan manajemen pendidikan yang efektif di tingkat madrasah sangat penting untuk mencapai

tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut.

3. Pelaksanaan enam FGD tentang profesionalisme guru dan *Continuing Professional Development* (CPD) di MAN dan MAS di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan pemahaman guru terhadap pentingnya pengembangan profesional. Sebelum FGD, profesionalisme dan keterlibatan dalam CPD masih rendah, namun setelah FGD, terdapat lonjakan positif dalam kualitas pengajaran dan partisipasi aktif guru dalam program CPD. FGD terbukti menjadi alat efektif untuk mendorong refleksi, berbagi pengalaman, serta memperkuat dukungan dari pihak manajemen madrasah. Peningkatan ini sejalan dengan teori pengembangan profesional yang menekankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan untuk peningkatan kualitas pendidikan.
4. Profesionalisme guru merupakan suatu sistem yang saling terkait dan saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Indikator-indikator seperti kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, penggunaan teknologi, kreativitas dalam seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran, serta keterlibatan dalam kegiatan kolektif guru, saling berkontribusi dalam membentuk kompetensi guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Keterlibatan dalam penyusunan standar pembelajaran dan publikasi ilmiah memperkuat posisi guru sebagai pendidik berbasis penelitian, yang tidak hanya membantu dalam perencanaan pembelajaran tetapi juga dalam evaluasi hasil belajar siswa secara lebih sistematis dan objektif. Selain itu, pelatihan fungsional dan kegiatan kolaboratif antar-guru menjadi faktor penting dalam memperbarui pengetahuan dan keterampilan, yang berdampak pada kemampuan guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang relevan dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, interaksi antarindikator ini tidak hanya memperkuat kompetensi individu guru, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan profesionalisme secara keseluruhan, yang pada akhirnya berimplikasi positif terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, dapat dikemukakan beberapa implikasi hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Temuan mengenai tantangan yang dihadapi oleh profesionalisme guru di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan bahwa profesionalisme guru merupakan konsep yang kompleks dan saling terkait, yang perlu dipahami dalam konteks sistem pendidikan yang lebih luas. Dari sudut pandang teori, pengembangan profesionalisme guru dapat dijelaskan melalui pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan pembelajaran, penggunaan media inovatif, serta peningkatan keterampilan evaluasi. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan profesional yang mengedepankan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan refleksi terhadap praktik pengajaran.

Indikator-indikator profesionalisme guru, seperti kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, serta penggunaan teknologi dan kreativitas dalam pembelajaran, saling berkontribusi dalam membentuk kompetensi guru. Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam penyusunan standar pembelajaran dan publikasi ilmiah tidak hanya memperkuat posisi mereka sebagai pendidik berbasis penelitian tetapi juga berkontribusi pada evaluasi hasil belajar siswa secara sistematis dan objektif. Dengan demikian, pendekatan teori mengenai keterkaitan antara pengembangan kompetensi dan hasil belajar siswa memberikan landasan yang kuat dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif. Implikasi ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan profesionalisme, diperlukan integrasi berbagai indikator kompetensi dalam satu kerangka pengembangan yang komprehensif, sehingga mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menekankan perlunya pendekatan kolaboratif dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di MAN & MAS. Kolaborasi

antara pemerintah, kepala madrasah, dan guru dalam merancang dan melaksanakan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus dioptimalkan dengan memperhatikan tantangan yang ada, seperti keterbatasan sumber daya dan dukungan infrastruktur. Dalam hal ini, kepala madrasah perlu mengambil peran aktif dalam supervisi dan pembinaan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan profesionalisme guru.

Pelaksanaan FGD sebagai alat untuk mendorong refleksi dan berbagi pengalaman antar-guru terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman mereka terhadap pentingnya pengembangan profesional. Hasil dari FGD menunjukkan adanya lonjakan positif dalam kualitas pengajaran dan partisipasi aktif guru dalam program CPD.

Dengan mengintegrasikan hasil temuan ini ke dalam praktik pendidikan, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang lebih efektif dan berkualitas. Peningkatan profesionalisme yang terencana dan berkelanjutan tidak hanya akan berdampak positif pada kualitas pengajaran, tetapi juga akan meningkatkan hasil belajar siswa di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Sinergi antara pengembangan kompetensi guru dan manajemen pendidikan yang efektif di tingkat madrasah sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan meningkatkan mutu pendidikan di wilayah tersebut. Melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi, guru akan lebih siap menghadapi tantangan dalam pendidikan, serta mampu berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme guru melalui program Continuing Professional Development (CPD) berimplikasi langsung pada kualitas pembelajaran yang diterima oleh peserta didik di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dengan meningkatnya kompetensi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih berkualitas, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penggunaan

media pembelajaran inovatif serta metode pengajaran yang lebih variatif memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Selain itu, peningkatan profesionalisme guru dalam hal kedisiplinan, penguasaan materi, dan pendekatan pedagogis yang lebih kreatif juga berkontribusi pada terbentuknya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan demikian, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya berikut dapat dikemukakan beberapa saran untuk peningkatan kompetensi guru madrasah di Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah, sebagai berikut:

- 1) Kementerian Agama perlu meningkatkan dukungan dan sumber daya untuk program peningkatan profesionalisme guru di MAN & MAS. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan pelatihan berkelanjutan yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan guru. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga pendidikan lain, baik di tingkat daerah maupun nasional, dapat memperluas akses terhadap sumber daya dan materi pelatihan.
- 2) Pengawas madrasah sebaiknya mengambil langkah proaktif dalam meningkatkan profesionalisme guru di MAN & MAS Kota Sibolga dan Kabupaten Tapanuli Tengah. Mereka perlu memperkuat komunikasi dengan kepala madrasah dan guru untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Pengawas dapat mengadakan pelatihan atau lokakarya yang berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik dan evaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi forum diskusi untuk berbagi praktik baik di antara guru. Selain itu, pengawas juga harus secara rutin melakukan supervisi kelas dengan pendekatan kolaboratif, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mendukung penggunaan media dan teknologi inovatif dalam pembelajaran. Dengan cara ini, pengawas tidak hanya berfungsi sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mentor yang mendorong guru untuk terus

meningkatkan kualitas pengajaran mereka demi hasil belajar siswa yang lebih baik.

- 3) Kepala madrasah diharapkan dapat lebih proaktif dalam mengawasi dan membina guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Mereka harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dengan mendorong kolaborasi antar-guru serta memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik. Kepala madrasah juga perlu memastikan bahwa guru mendapatkan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, penting untuk memperhatikan kesejahteraan guru agar mereka termotivasi untuk terus berinovasi dan mengembangkan profesionalisme. Membangun kesadaran guru agar lebih mandiri untuk mencari peluang sendiri bagaimana cara untuk meningkatkan kompetensinya, jangan hanya menggantungkan harapan terhadap program-program yang diselenggarakan oleh Kementerian atau madrasah semata.
- 4) Para guru perlu aktif dalam mencari dan mengikuti pelatihan serta program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru harus memiliki kesadaran mandiri untuk terus meningkatkan kompetensinya tanpa hanya mengandalkan program dari pemerintah atau madrasah. Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti kursus daring, seminar, dan komunitas profesi, guru dapat mengembangkan keterampilan pedagogik, sosial, dan kepemimpinan yang lebih baik. Selain itu, membangun budaya belajar sepanjang hayat akan membantu guru lebih adaptif terhadap perubahan zaman dan mampu memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif pribadi dalam meng-upgrade diri agar profesionalisme guru terus meningkat dan berkontribusi secara maksimal dalam dunia pendidikan.
- 5) Perlunya pihak-pihak terkait pada saat memberikan pembekalan pada kegiatan *Continuing Professional Development* yang lebih intensif agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran yang bertanggungjawab.